

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR

Magdalena Chori Rahmawati¹, Arifin Maksum², Nina Nurhasanah³

¹Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, PGSD Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya

²³Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

1magdalena.chori@atmajaya.ac.id, 2amaksum@unj.ac.id, 3nnurhasanah.ac.id

ABSTRACT

The diversity of the Indonesian nation is a valuable national wealth and a source of conflict. Education is expected to be a solution in resolving diversity conflicts. Teachers as the spearhead in education play a role in cultivating the importance of students' understanding of multiculturalism. This research aims to obtain an overview of teachers' perceptions of multicultural education in elementary schools. The research method used is descriptive quantitative. The research respondents were 20 teachers at Santo Markus 2 Elementary School, East Jakarta. Data collection was carried out through a questionnaire with a Likert scale. The questionnaire instrument used was a closed questionnaire. The research results show that 80% of teachers have a good understanding of multiculturalism. 59% of teachers have tried to implement multicultural learning in the classroom. 40% stated that school support was not fully optimal. 70% of teachers stated that multicultural learning had a positive impact on students. 60% of teachers stated that the main obstacle in implementing multicultural learning was the difficulty in finding relevant teaching materials. As many as 68% suggested integrating multicultural material explicitly in the curriculum, the importance of collaboration with external parties, and the need for special training or seminars for teachers regarding multicultural learning.

Keywords: perception, elementary school teachers, multicultural learning

ABSTRAK

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi kekayaan nasional berharga dan sumber konflik. Pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dalam pemecahan konflik keberagaman. Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan berperan dalam penanaman pentingnya pemahaman siswa tentang multicultural. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tentang persepsi guru terhadap pendidikan multikultural di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Responden penelitian adalah 20 guru SD Santo Markus 2 Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala likert.

Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan 80% guru memiliki pemahaman yang baik tentang multikulturalisme. 59% guru telah mencoba menerapkan pembelajaran multikultural di kelas. 40% menyatakan bahwa dukungan sekolah belum sepenuhnya optimal. 70% guru menyatakan bahwa pembelajaran multikultural memberi dampak positif bagi siswa. 60% guru menyatakan hambatan utama dalam implementasi pembelajaran multikultural adalah kesulitan dalam mencari bahan ajar yang relevan. Sebanyak 68% menyarankan pengintegrasian materi multikultural secara eksplisit dalam kurikulum, pentingnya kerjasama dengan pihak luar, dan perlu adanya pelatihan atau seminar khusus bagi guru tentang pembelajaran multikultural.

Kata Kunci: persepsi, guru SD, pembelajaran multikultural

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keberagaman dalam hal ras, suku, golongan, dan agama. Keberagaman tersebut merupakan hasil interaksi antara faktor geografis, sejarah panjang perdagangan, migrasi, pengaruh penjajahan, serta perkembangan agama dan kebudayaan. Keberagaman suku, budaya, agama, dan tradisi saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan identitas nasional yang kaya dan dinamis (Novianti, 2022; Atmaja et al., 2020). Keberagaman menjadi kekayaan nasional yang berharga, namun keberagaman juga bisa menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik.

Konflik yang pernah terjadi akibat keberagaman yang dimiliki Indonesia lain konflik Sampit, konflik Poso, dan konflik antar agama di Ambon (Kompas, 2022; Tempo, 2015). Konflik dan kekerasan sebagai imbas dari keberagaman menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi dalam pemecahan masalah keberagaman seperti konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat. Pemahaman tentang keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia menjadikan pentingnya pembelajaran multikultural di sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran multikultural menuntut siswa untuk saling mengenal dengan guru sebagai

perantara. Pemahaman latar belakang khususnya budaya merupakan aspek penting dari pendidikan multikultural yang bertujuan untuk membuat hubungan dengan latar belakang budaya siswa (Gollnick & Chinn, 2017: 12-13). Pembelajaran multikultural tidak hanya mencakup fakta budaya yang berbeda-beda, namun juga terkait bagaimana proses menerima, menghargai, mengapresiasi, dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan tersebut tanpa terpengaruh latar belakangnya (Shen, 2019). Melalui pembelajaran multikultural, anak-anak akan belajar menghargai perbedaan budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat yang ada di sekitarnya (Ronny & Mahendra, 2023).

Peran guru dalam pembelajaran multikultural adalah sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan evaluator (Kirom, 2017). Berdasarkan peran guru tersebut, maka penting bagi guru untuk memiliki pemahaman tentang pembelajaran multikultural. Guru perlu mengembangkan pemahaman yang kuat tentang keberagaman (Lehman, 2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kollo et al., 2024)

menyatakan guru sejarah memiliki persepsi cukup baik tentang pendidikan multikultural, guru sejarah memandang pendidikan multikultural sebagai pendidikan kesadaran dan pembaharuan tentang pentingnya proses pendidikan dari beragam latar belakang suku, Bahasa, budaya, etnis, agama, bahkan kelas sosial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Masrina (2024) menyarankan perlunya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih intensif dan penyediaan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, belum ada yang menggali terkait persepsi guru SD tentang pembelajaran multikultural. Selain itu guru adalah ujung tombak dalam penanaman pentingnya pemahaman siswa tentang multikultural. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi guru terhadap pendidikan multikultural di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk

menggambarkan persepsi guru terhadap pembelajaran multikultural di Sekolah Dasar. Responden dalam penelitian ini adalah 20 guru SD Santo Markus 2 Jakarta Timur.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala likert. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur persepsi guru terhadap 6 aspek pembelajaran multikultural: pemahaman tentang multikulturalisme, pelaksanaan pembelajaran multikultural di kelas, dukungan sekolah terhadap pembelajaran multikultural, dampak pembelajaran multikultural bagi siswa, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural, dan saran untuk peningkatan pembelajaran multikultural. Instrumen menggunakan skala likert dengan 5 kategori dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata dan persentase, untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pembelajaran multikultural. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* untuk memudahkan penghitungan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 5, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Hasil deskriptif dari angket persepsi guru terhadap pembelajaran multikultural dianalisis berdasarkan enam aspek: pemahaman tentang multikulturalisme, pelaksanaan pembelajaran multikultural di kelas, dukungan sekolah terhadap pembelajaran multikultural, dampak pembelajaran multikultural bagi siswa, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural, dan saran untuk peningkatan pembelajaran multikultural. Berikut adalah hasil dari setiap aspek.

Pemahaman tentang multikulturalisme

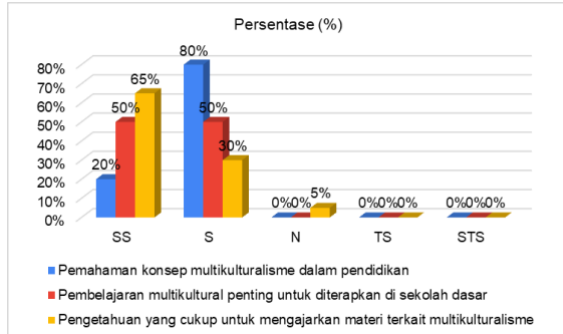
Berikut hasil penelitian terkait pemahaman guru tentang multikulturalisme.

Tabel 1 Pemahaman Guru tentang Multikulturalisme

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Pemahaman konsep multikulturalisme dalam pendidikan.	4,1
2.	Pembelajaran multikultural penting untuk diterapkan di sekolah dasar.	4,5

3. Pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan materi terkait multikulturalisme. 3,6

Rata-Rata 4,07



Grafik 1 Persentase Pemahaman Guru tentang Multikulturalisme

Rata-rata skor untuk aspek pemahaman tentang multikulturalisme adalah 4,07. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang multikulturalisme. Berikut persentase untuk masing-masing pernyataan dalam aspek pemahaman tentang multikulturalisme. Pernyataan pemahaman konsep multikulturalisme 20% responden memilih “Sangat Setuju” 80% memilih “Setuju”. Pernyataan pentingnya pembelajaran multikultural 50% memilih “Sangat Setuju” dan 50% memilih “Setuju”. Pernyataan pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan materi terkait pembelajaran multikultural 65% responden memilih “Sangat Setuju” 30% “Setuju”. Sementara itu hanya 5% guru yang belum memiliki

pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan materi terkait pembelajaran multikultural dengan memilih “Netral”. Pemahaman guru tentang Multikulturalisme sangat penting karena akan membantu siswa dalam memahami dan menghargai keragaman budaya, agama, dan etnis. Ini membantu mengurangi ketidaksetaraan, membangun toleransi, dan memperkuat persatuan dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang (Tinambunan et al., 2024). Hal tersebut diperkuat oleh (Pratiwi, 2016) bahwa guru sangat berperan dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan dan memberi nilai yang bermakna memandang status sosial, latar belakang dan budaya siswa.

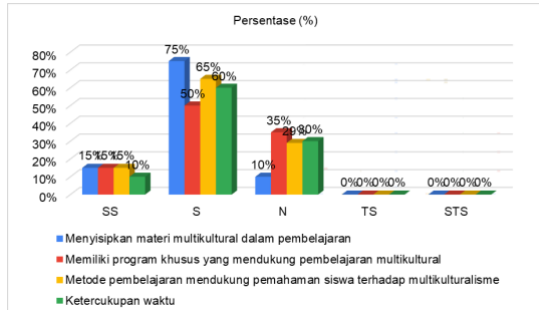
Pelaksanaan pembelajaran multikultural

Berikut hasil penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran multikultural.

Tabel 2 Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Menyisipkan materi multikultural dalam pembelajaran	4,05
2.	Memiliki program khusus yang mendukung pembelajaran multikultural.	3,8
3.	Metode pembelajaran mendukung pemahaman	3,95

siswa terhadap multikulturalisme.	
4. Ketercukupan waktu	3,8
Rata-Rata	3,9



Grafik 2 Persentase Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

Rata-rata skor pada aspek ini adalah 3,9, yang berarti sebagian besar guru menganggap bahwa mereka telah mencoba menerapkan pembelajaran multikultural di kelas. Persentase responden dalam aspek pelaksanaan pembelajaran multikultural di atas 50%. Sementara dalam pernyataan memiliki program khusus, penggunaan metode, dan kecukupan waktu rata-rata 30% responden memilih "Netral". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman guru cukup baik, beberapa guru masih merasa ragu atau belum yakin apakah mereka sudah sepenuhnya menerapkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan keberagaman dalam pergaulan tanpa memandang

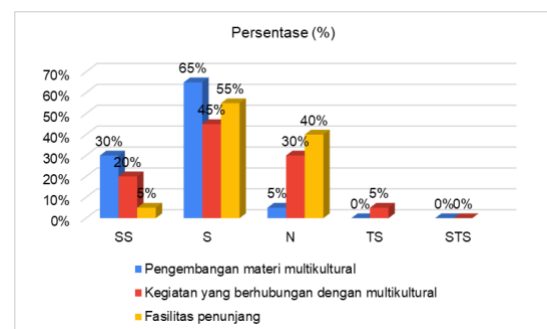
perbedaan budaya, ras, kondisi jasmaniah, jenis kelamin maupun status sosial masing-masing siswa (Pratiwi, 2018).

Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran multikultural

Berikut hasil angket terkait aspek dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran multikultural.

Tabel 3 Dukungan Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Pengembangan materi multikultural.	4,25
2.	Kegiatan berhubungan dengan multikultural.	3,8
3.	Fasilitas penunjang	3,65
	Rata-Rata	3,9



Grafik 3 Persentase Dukungan Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran multikultural mendapatkan skor rata-rata 3.9, yang menunjukkan dukungan sekolah yang sedang-sedang saja.

Sebanyak 55% guru setuju bahwa sekolah menyediakan sumber daya yang cukup, seperti materi ajar, kegiatan, dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Namun 30% responden memilih “Netral,” dalam pernyataan kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran multicultural, 40% juga menyatakan “Netral” dalam pernyataan fasilitas penunjang. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa dukungan sekolah belum sepenuhnya optimal. 1% guru bahkan menyatakan “Tidak Setuju,” mengindikasikan masih kurangnya dukungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran multicultural.

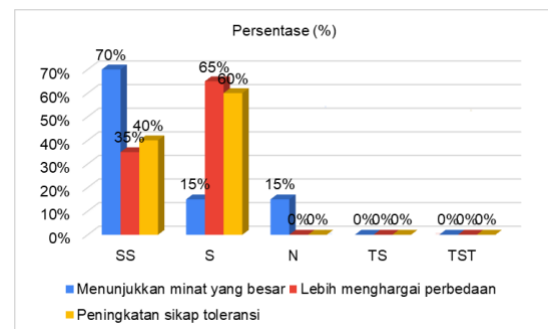
Dukungan sekolah dalam implementasi pendidikan multikultural sangat penting. Untuk mewujudkan implementasi pendidikan multikultural di sekolah, perlu dilakukan langkah-langkah seperti meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural, membuka ruang dialog dan komunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, serta memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai (Arfa, 2022).

Dampak pembelajaran multikultural bagi siswa

Berikut hasil penelitian terkait dampak pembelajaran multikultural bagi siswa.

Tabel 4 Dampak Pembelajaran Multikultural bagi Siswa

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Menunjukkan minat yang besar	4
2.	Lebih menghargai perbedaan	4,35
3.	Peningkatan sikap toleransi	4,4
Rata-Rata		4,25



Grafik 4 Persentase Dampak Pembelajaran Multikultural bagi Siswa

Rata-rata skor untuk dampak pembelajaran multikultural bagi siswa adalah 4,25 yang menunjukkan pembelajaran multikultural membawa dampak positif bagi siswa. Sebanyak 70% guru menyatakan “Sangat Setuju” bahwa siswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran multikultural. 65% guru “Setuju” bahwa pembelajaran multicultural membantu siswa lebih

menghargai perbedaan di antara mereka. 60% guru “Setuju” bahwa pembelajaran multikultural meningkatkan sikap toleransi diantara siswa.

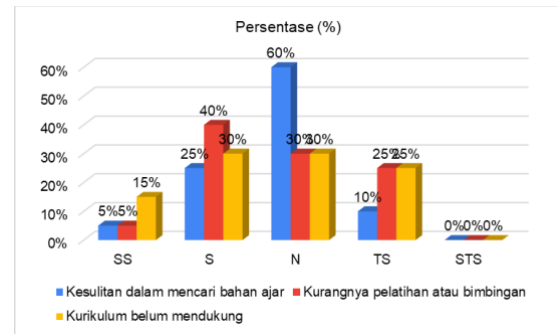
Jika seorang siswa tidak memiliki nilai toleransi yang tinggi dalam hidupnya maka siswa tidak akan mampu meresolusi konflik yang ada, malahan siswa akan membuat konflik yang berujung pada perpecahan. Oleh Karena itu diperrlukan pembelajaran multikultural karena dapat memupuk karakter siswa menjadi lebih baik (Pradana, 2018).

Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural

Berikut hasil penelitian terkait hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran multikultural.

Tabel 5 Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Kesulitan dalam mencari bahan ajar.	3,2
2.	Kurangnya pelatihan atau bimbingan.	3,25
3.	Kurikulum belum mendukung.	3,35
Rata-Rata		3,27



Grafik 5 Persentase Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Multikultural

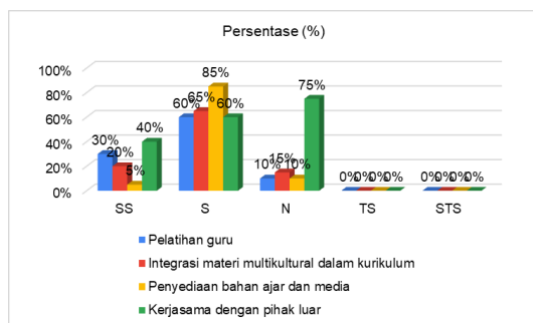
Rata-rata skor pada aspek hambatan adalah 3.27, menunjukkan bahwa guru menyadari adanya hambatan, meskipun tidak signifikan. Sebanyak 40% guru memilih “Setuju” kurangnya pelatihan atau bimbingan. Sebanyak 30% guru memilih “Setuju” pada kurangnya pelatihan dan bimbingan. Sebanyak 60% guru memilih “Netral” terhadap pernyataan kesulitan dalam mencari bahan ajar yang relevan. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam implementasi pembelajaran multikultural adalah kesulitan dalam mencari bahan ajar yang relevan.

Saran untuk meningkatkan pembelajaran multikultural

Berikut hasil penelitian terkait saran untuk meningkatkan pembelajaran multikultural.

Tabel 6 Saran untuk Meningkatkan Pembelajaran Multikultural

No.	Aspek	Skor Rata-Rata
1.	Pelatihan guru.	4,2
2.	Integrasi materi multikultural dalam kurikulum.	4,05
3.	Penyediaan bahan ajar dan media.	3,9
4.	Kerjasama dengan pihak luar.	4,4
Rata-Rata		4,14



Grafik 6 Persentase Saran untuk Meningkatkan Pembelajaran Multikultural

Pada aspek saran, guru memberikan saran-saran yang bermakna, dengan rata-rata skor 4,13. Sebanyak 85% guru “Setuju” dengan perlunya sekolah menyediakan lebih banyak bahan ajar dan media pembelajaran terkait keberagaman budaya. Sebanyak 65% guru “Setuju” dengan pengintegrasian materi multikultural secara eksplisit dalam kurikulum. Sebanyak 60% guru “Setuju” dengan pentingnya kerjasama dengan pihak luar (seperti museum budaya atau komunitas lokal) untuk mendukung pembelajaran multikultural. Sebanyak 60% guru juga “Setuju” perlu adanya pelatihan atau

seminar khusus bagi guru tentang pembelajaran multikultural. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yetti, 2023), terkait pentingnya pelatihan guru tentang pendidikan multikultural yakni untuk meningkatkan kompetensi guru untuk menyiapkan rancangan pembelajaran agar proses pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kualitas dan standar yang diinginkan

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif, persepsi guru SD terhadap pembelajaran multikultural umumnya positif, terutama terkait pemahaman mereka terhadap konsep multikulturalisme dan dampak positif bagi siswa. Namun dukungan sekolah masih belum maksimal dalam hal kegiatan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran multikultural serta fasilitas di sekolah belum cukup untuk menunjang pembelajaran tentang budaya dan keberagaman. Hambatan utama dalam implementasi pembelajaran multikultural adalah kesulitan dalam mencari bahan ajar yang relevan. Guru juga memberikan saran agar sekolah menyediakan lebih banyak

bahan ajar dan media pembelajaran terkait keberagaman budaya, pengintegrasian materi multikultural secara eksplisit dalam kurikulum, dan perlu adanya pelatihan atau seminar khusus bagi guru tentang pembelajaran multikultural.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah: (1) peneliti berikutnya bisa menggali penelitian lebih lanjut dengan melalui wawancara dan observasi di sekolah, (2) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan modu ajar yang berbasis pendidikan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan. *GEOFORUM Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 111-125. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jgse/article/view/8535>
- Atmaja, G. M. W., Arniati, I. A. K., & Pradana, G. Y. K. (2020). Bhineka tunggal ika as source politics and identity of Indonesian culture in the formation of law. *Cultura*, 17(1), 57-72. <https://doi.org/10.3726/CUL012020.0004>
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2013). *Multicultural education in a pluralistic society*. Pearson Higher Ed.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kollo, M., Meluk, O. D., Rohi, D., Sabu, O., & Banu, R. (2024). Persepsi Guru Sejarah Tentang Pendidikan Multikultural dan Penerapannya dalam Pembelajaran (Sebuah Upaya Pembentukan Jatidiri Siswa Yang Multikultur): Indonesia. *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 66-76. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/173>
- Kompas. (2022, March 16). Akibat Keberagaman Masyarakat Indonesia. *KOMPAS.com*. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/03/16/080000779/akibatkeberagaman-masyarakat-indonesia?page=all>
- Mahendra, P. R. A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan Multikultural. *Journal on Education*, 5(2), 4468-4475. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1171>
- Novianti, N. (2022). Indonesian folk narratives: On the interstices of national identity, national values, and character education. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 16(1), 99-116. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1076530>
- Nur, M. (2024). Persepsi Guru Tentang Pentingnya Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 2 Rantau Utara. *Edukatif*, 2(2), 228-233. <https://ejournal.edutechjaya.com>

- </index.php/edukatif/article/view/649>
- Pradana, R. W. B. (2018). Menumbuhkan karakter peserta didik melalui pendidikan multikultural pada pembelajaran seni budaya. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1389. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1349>
- Pratiwi, I. A., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2018). Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 109-119. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1298>
- Pratiwi, I. A., Kanzunnudin, M., & Rondli, W. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Berbasis Multikultural. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/579>
- Shen, S. (2019). Teaching 'multiculturally': geography as a basis for multicultural education in Korea. *Multicultural Education Review*, 11(1), 37-58. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2005615X.2019.1567092>
- Tempo. (2015, May 21). Konflik yang Dipicu Keberagaman Budaya Indonesia. *Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/668047/konflik-yang-dipicu-keberagaman-budaya-indonesia>
- Tinambunan, D. R., Saragih, J., Situmeang, T. A., Philia, I. T., & Sintania, L. S. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Multikultural Dalam Membentuk Kesadaran Pluralisme Social. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 2(1), 163-167. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Jaksa/article/view/1516>
- Yetti, E., Utami, A. D., Sumadi, T., Syarah, E. S., & Karyadi, A. C. (2023). Pelatihan pendidikan multikultural melalui tari pendidikan bagi guru paud di desa bobojong kabupaten cianjur. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 35-43.